

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA** (Studi di Desa Debula Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo)

*Nalis Dapla<sup>1</sup>*  
*Ronny Gosal<sup>2</sup>*  
*Sofia Pangemanan<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Pembangunan pedesaan dan perkotaan merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional yang memiliki arti strategis, di daerah pedesaan. Sehingga Keberhasilan pembangunan desa akan menyentuh semua lapisan masyarakat dan memungkinkan peningkatan pemerataan pembangunan dan hasilnya terhadap tercapainya masyarakat adil dan makmur yang sekaligus material spiritual. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pelaksanaan pembangunan .Untuk melaksanakan pengembangan partisipasi masyarakat di perlukan. Partisipasi masyarakat tersebut dapat mencakup partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa. Namun tidak mudah membangun partisipasi dalam pembangunan. Oleh karena itu, upaya harus di lakukan agar bias membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Disisi lain, pembangunan desa atau kelurahan diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Bahkan dalam poin kebijakan pembangunan desa, Dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa atau kelurahan adalah Hubungan yang harmonis antara dua kelompok kegiatan utama, yaitu berbagai kegiatan pemerintahan sebagai kelompok kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok utama kedua. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan karena masyarakat lebih tahu apa yang mereka butuhkan, sehingga pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari Perencanaan pembangunan, pengembangan program sampai tahap pengawasan.

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat Pembangunan.**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

<sup>3</sup> Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

## Pendahuluan

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting karena pembangunan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dan dengan adanya peran partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan diharapkan hasil dari pembangunan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh daerah tersebut. Partisipasi masyarakat sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pembangunan desa sangatlah penting perannya, seperti kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan terutama dalam mengidentifikasi permasalahan pembangunan yang ada sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar merupakan kebutuhan dari masyarakat, ada dua alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai arti penting dalam pembangunan desa yaitu: (a). Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat (b). masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Pemerintah desa debula merupakan pemerintah yang memimpin pemerintahan desa. Pemerintah desa mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat. Pemerintah desa debula adalah lembaga organisasi yang ada di distrik kwelamdua, kabupaten yahukimo, propinsi papua, yang mempunyai penugasan dari pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan

pemerintah umum yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 22 yaitu penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di desa debula, kecamatan kwelamdua, kabupaten yahukimo, kurangnya partisipasi dari masyarakat desa debula dalam pembangunan desa mengakibatkan pembangunan fisik seperti pembangunan terselesaikan sesuai dengan apa yang di harapkan. Maka dari itu partisipasi baik tenaga, ide serta materi dari masyarakat desa debula dalam pembangunan sangat diharapkan agar dalam pembangunan tersebut lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil.

## Tinjauan Pustaka

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi fiskal, melibatkan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong

munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Sedangkan, dalam perspektif pembangunan berkelanjutan (sustainable development), ketercapaian partisipasi masyarakat menghasilkan kondisi kemandirian masyarakat karakteristik (Bell dan Morse 2008), yaitu: (a). memiliki kapasitas diri (personal self capacity), yaitu sikap tidak terkantung, mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensinya, menyelesaikan masalah yang dihadapi, secara ekonomi mampu menghasilkan (produksi dan pendapatan) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan dapat melakukan control dalam masyarakat (b). memiliki tanggung jawab kolektif (collectiv responsibility), yaitu adanya pengembangan kerja sama dan kemitraan antar warga masyarakat dalam mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dan pengembangan jaringan sosial untuk mengakses berbagai keberlanjutan (c). memiliki kemampuan berfikir dan bertindak secara berkelanjutan (sustainable), yaitu menjaga kualitas lingkungan sistemik dan memelihara pelayanan dan sumber daya secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

H.A.R Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat.

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen yang kutip oleh

siti Irene astuti (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program tawarkan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan. Pelaksanaan maupun tujuan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan didengungkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat bantuan guna, meningkatkan, memperlancar,

mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai “pengikutsertaan” atau pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan valderma dalam Siti Irene Astuti (2009:34-35) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

Dalam Bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2009:116).

Masyarakat adalah sekumpulan masyarakat yang bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu : 1). Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3). Kontinuitas waktu, 4). Rasa identitas kuat yang meningkat semua warga (Koentjaraningrat, 2009:115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page dalam Soekarno, memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kelima antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkat laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia (Soekanto 2006:22).

Masyarakat merupakan suatu kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton dalam Soekanto, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah lebih hidup bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan bebas-bebas yang dirumuskan dengan jelas (Soekanto 2006:22).

Sedangkan masyarakat menurut Sole Soemardjan dalam Soekanto, adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi. Sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan (Soekanto 2006:22).

Roucek dan Waren. (Lisdio Slamet Santosa. 2007.144) berpendapat bahwa “masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama, mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama, sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan serta aktifitas yang sama pula.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam Bahasa Inggris

disebut *society*. Bias dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (2008: 4) pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang ditempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata (Kuncoro 2010: 20) pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan menurut Sayamsi Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi Basri (2006: 15) Pembangunan adalah proses perubahan sistem yang direncanakan ke arah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Konsep pembangunan itu merupakan kunci pembuka pengertian baru tentang hakikat fungsi administrasi pada Setiap negara dan sifat dinamis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar, apabila disertai dengan administrasi yang baik.

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbedah oleh suatu orang dengan orang lain, namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa

pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Supriyadi Bratakusumah, 2005: 275).

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Risyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005: 275)

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang memfokuskan pada penelitian kualitatif dengan menggambarkan bagaimana besarnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ditinjau dari keadaan yang ada di desa debula.

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomena logis yang menggunakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu partisipasi interaksi tingka laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri.

Penelitian ini difokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Debula, yang dapat diuraikan melalui partisipasi masyarakat baik ide/pemikiran, waktu, tenaga, materi serta peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Maka peneliti memakai definisi Miles dan Huberman (1994), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informan baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification).

Informan Penelitian: Informasi kunci yaitu: Kepala Desa Debula. Informan utama yaitu: Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat. Informal yaitu: anggota BPD.

## Hasil Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pasal 74 yang secara teknis dijelaskan bahwa,

- (1). Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penganggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
- (2). Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- (3). Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1
- (4). mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

Selanjutnya di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pasal 68 yang menjelaskan bahwa.

Masyarakat Desa berhak: meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan

pemberdayaan masyarakat desa; memperoleh pelayanan yang sama dan adil; menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tulisan secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa; memilih, dipilih, dan/atau ditetapkan menjadi: kepala desa, perangkat desa, anggota badan permusyawaratan desa atau anggota permusyawaratan desa. mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketentraman dan ketertiban desa.

Masyarakat desa berkewajiban; membangun diri dan memelihara lingkungan desa; mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik; mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tentram di desa; memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, pemufakatan, kekeluargaan, dan gotong-royongan di desa; berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.

Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. Pemerintah Desa Debula selalu mengikut sertakan Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama serta masyarakat Desa Debula pada umumnya untuk hadir dalam Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan pembangunan Desa (Musrembangdes) yang dilaksanakan pada setiap awal tahun dalam membahas dan menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

Dengan adanya Musrebangdes yang pada awal tahun selalu dilakukan oleh Pemerintah Desa Debula maka yang didapatkan dari Musrebangdes akan menjadi pemicu terhadap timbulnya partisipasi. Adapun bentuk partisipasi masyarakat tersebut yang secara umum mewarnai masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, partisipasi tersebut apabila diklarifikasikan secara ideal, maka ada empat aspek tersebut dapat dilihat melalui serangkaian uraian dari pembahasan ini sebagai berikut:

Pada dasarnya pembangunan desa adalah pembangunan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Semakin tinggi peran masyarakat desa tersebut, maka semakin cepat pula pembangunan desa yang bersangkutan dapat terealisasi, terutama dalam otonomi desa sekarang ini. Dengan keberadaan delegasi masyarakat desa dalam pembangunan sangatlah penting, dimana terbukanya kran partisipasi masyarakat untuk ikut menentukan dan mengawasi penentuan kebijakan pembangunan daerahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, baik dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Debula sebagai informan kunci, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat sebagai informan utama dan BPD sebagai informal. Maka akan dilakukan analisis terhadap setiap data dan fakta-fakta yang telah didapat melalui interpretasi dan penguraian masalah-masalah yang terjadi. Adapun bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat desa debula adalah sebagai berikut:

Gagasan atau ide yang cemerlang dapat menunjang keberhasilan suatu rencana yang telah ditetapkan dan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, sumbangan pikiran berupa saran atau ide-ide sangat diharapkan dapat membantu dalam upaya pencapaian dan perbaikan program-program

pembangunan yang akan dan dilakukan supaya mencapai hasil yang maksimal.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran atau ide adalah bentuk partisipasi yang tidak kalah pentingnya dari partisipasi masyarakat dalam bentuk uang atau benda dan tenaga fisik yang biasanya disampaikan dalam musyawarah atau penyampaian program-program pembangunan desa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, partisipasi masyarakat desa debula dalam bentuk pikiran dan ide masih sangat kurang, dimana masih ada masyarakat yang tidak ikut serta menyumbangkan pikiran dan ide yang cemerlang atau kreatif untuk keberhasilan pembangunan yang akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi faktor penyebab masih kurangnya partisipasi masyarakat desa debula dalam bentuk pikiran dan ide adalah masih rendahnya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (masyarakat), sehingga kurang mampu dalam mencetuskan ide-ide atau pikiran yang kreatif guna mensukseskan program-program pembangunan di desa debula.

Tingkat partisipasi masyarakat yang paling sederhana dan lasim diberikan oleh anggota masyarakat dalam membantu mensukseskan pelaksanaan suatu program pembangunan adalah berupa tenaga atau dapat disebut dengan gotong-royong. Gotong-royong adalah merupakan pengerak tenaga kerja tanpa bayaran untuk suatu proyek yang bermanfaat untuk umum atau yang berguna untuk pemerintah.

Dari uraian tersebut yang dipaparkan di atas bahwa aktifitas gotong-royong selalu diiringi dengan pengerahan tenaga tanpa pamrih untuk kepentingan umum atau bersama. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan program-program pembangunan di desa debula, kegiatan gotong royong selalu dilaksanakan untuk meringankan

pelaksanaan program-program pembangunan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa partisipasi masyarakat desa debula dalam bentuk tenaga (gotong royong) masih kurang maksimal.

Untuk melaksanakan suatu pembangunan partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan. Partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa. Namun, tidak hal yang mudah dalam membangun partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat oleh perangkat desa. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat, pembangunan desa dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara sistematis untuk mencapai situasi dan kondisi yang lebih baik dari saat ini. Dilaksanakannya proses pembangunan ini tidak lain karena masyarakat tidak puas dengan keadaan saat ini yang dirasakan oleh masyarakat kurang ideal. Namun demikian, perlu disadari bahwa pembangunan adalah sebuah proses evolusi, sehingga masyarakat yang perlu melakukan secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan masalah yang sedang dihadapi. Pembangunan desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan afesien.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila desa tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap atau

paling tidak pembangunan yang dilakukan dapat mendukung kemajuan masyarakat, baik dalam kemajuan di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat. Namun pembangunan yang dilakukan khususnya pembangunan desa tersebut tidak akan dapat tercapai apabila masyarakat dan pemerintah tidak saling bekerjasama untuk kemajuan desa. Adanya kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat tergantung kepada pemerintah desa yaitu kepala desa dan aparat desa, karena merekalah pemimpin atau aktor dalam terlaksananya pembangunan desa yang dilakukan, dimana pemerintah desa berperan dalam menumbuhkan kesadaran warga desa untuk berperan dalam pembangunan yaitu partisipasi untuk keberhasilan pembangunan. Di desa debula pembangunan yang dilakukan masih relative rendah, bahkan biasa dikatakan minim. Hal ini bisa dapat dilihat dari fasilitas untuk mengadakan rapat tidak ada, sehingga rapat atau pertemuan-pertemuan seringkali dilakukan di rumah sekdes atau di rumah kepala desa.

Suatu pembangunan dikatakan berhasil apabila pembangunan yang dilakukan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, tanpa ada yang merasa dirugikan. Namun pembangunan di desa debula ada yang sudah dapat dinikmati oleh masyarakat. Adapun pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah pembangunan rumah layak huni, dimana sudah lumayan banyak dan layak dihuni atau ditempati oleh masyarakat.

Pembangunan lain yang masih kurang dapat dinikmati oleh masyarakat di desa debula adalah pembangunan jalan perkebunan, drainase dan balai desa dimana untuk jalan perkebunan masyarakat masih merasakan sulitnya untuk mengeluarkan hasil-hasil

pertanian yang dihasilkan dari perkebunan ke desa debula. Padahal tujuan dilakukannya pembangunan jalan di desa debula adalah untuk memudahkan para petani untuk memasarkan hasil pertanian dan perkebunannya, dengan demikian taraf hidup masyarakat desa debula dapat meningkat. Adapun balai desa yang belum selesai sehingga dalam rapat desa bersama masyarakat kesulitan mencari tempat untuk mengadakan rapat bersama sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan yang dilakukan di desa debula masih belum tepat sasaran dan kurang sesuai dengan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat desa debula, atau dapat dikatakan pembangunannya belum selesai dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan, sehingga pembangunan tersebut akan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa tanggung jawab. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat mulai dari perencanaan pembangunan, penyusunan program-program pembangunan sampai pada tahap pengawasannya. Dengan adanya partisipasi masyarakat ini, maka dapat dikatakan bahwa pemerintah desa sudah dapat menjalankan perannya, yaitu melaksanakan peranan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. dalam merencanakan suatu program pembangunan, masyarakat haruslah menjadi prioritas utama dalam melakukan perencanaan pembangunan desa yang dilakukan, dimana masyarakat harus benar-benar terlibat di dalamnya.

Partisipasi barang yang dimaksud yaitu barang-barang yang dimiliki oleh warga desa yang secara sukarela

disumbangkan kepada desa dalam rangka pelaksanaan proyek pembangunan. Partisipasi barang yang dimaksud disini ialah partisipasi masyarakat untuk dapat menyumbangkan bahan-bahan tertentu yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan fisik jalan desa.

Partisipasi masyarakat Desa Debula dalam bentuk barang yaitu seperti lahan/tanah, pasir, batu, kayu, papan dan kayu balok dll. Partisipasi masyarakat desa debula belum semuanya berpartisipasi dalam bentuk barang sebagiannya kebanyakan berpartisipasi dalam bentuk uang. Namun hal ini tentu harus di apresiasi oleh pemerintah desa karena walaupun partisipasi dalam bentuk barang tidak terlalu besar tapi masyarakat masih ingin berpartisipasi dan sisi lain juga masyarakat berpartisipasi dalam bentuk uang, tenaga, serta ide. Jadi pada dasarnya masyarakat sudah berpartisipasi.

Untuk itu perlu Pemerintah Desa Debula dapat mempergunakan bantuan yang diberikan oleh warganya desanya dengan sebaik-baik mungkin sehingga dapat meringankan beban pemerintah serta dapat menyukseskan program-program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah desa sehingga dapat bermanfaat serta berguna bagi kepentingan umum di desa debula.

Partisipasi dalam bentuk uang

Salah satu dari bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan di desa debula adalah dalam bentuk uang, yaitu merupakan bantuan dana yang sifatnya menunjang kelancaran pelaksanaan dari program-program pembangunan yang akan dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang ini tentunya akan sangat mendukung pelaksanaan program pembangunan desa. Dimana bahwa partisipasi masyarakat dalam

pelaksanaan pembangunan yang didukung berupa uang adalah merupakan suatu upaya yang sangat nyata, maka untuk itu pemerintah desa harus bijak dalam mempergunakan anggaran-anggaran bantuan dana pembangunan, dengan demikian pembangunan akan berjalan dengan baik dan lancar.

## Kesimpulan

Walaupun masih terdapat hambatan-hambatan dalam membangun dan mengarahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa debula, tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa debula telah cukup memadai dalam rangka pelaksanaan pembangunan di desa mereka. Berdasarkan hasil kajian dari empat partisipasi ternyata dari empat bentuk partisipasi sangat signifikan dalam pelaksanaan pembanguna di desa debula. Kepala desa debula beserta aparatnya sangat aktif dan berhasil dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam mendorong dan mengarahkan partisipasi masyarakatnya sehingga cukup berhasil dalam menyelesaikan berbagai pembangunan di desa debula.

## Saran

Diharapkan kepada Kepala Desa beserta Aparatnya kedepan lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mempengaruhi masyarakat, dalam hal masyarakat yang dipimpinya dapat mau berpartisipasi yang baik sehingga program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dapat terlaksana dan sukses bagi kepentingan masyarakat desa dan masyarakat umum. Diharapkan kepada Kepala Desa beserta jajarannya kedepan lebih menjaling hubungan yang lebih baik lagi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan dengan masyarakat Desa Debula secara menyeluruh sehingga pertemuan-

pertemuan yang mereka selenggarakan di waktu yang akan datang dapat menciptakan gagasan-gagasan dan keputusan-keputusan yang lebih baik demi menyukseskan program-program pembangunan di Desa Debula.

Diharapkan kepada Kepala Desa dan aparatnya beserta tokoh-tokoh masyarakat Desa Debula senantiasa menjadi teladan bagi masyarakat dalam memelihara dan merawat hasil-hasil pembangunan yang sudah dicapai di Desa Debula agar pembangunan dapat digunakan oleh pemerintah desa demi kepentingan bersama di Desa Debula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin suprihatini: 2007. Pemerintahan Desa Dan Kelurahan, Cempaka Putih: Jakarta
- Bell, S. Dan Morse, S. 2008. Sustainability Indicators: Measuring The Immeasurable ? (zed) Earthscan, London
- Dediknas, Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian: 2008
- Eddi B. Handono, 2005, Membangun Tangung Gugat Tata Pemerintahan Desa, Forum Pembangunan Pembaharuan Desa (FPPD), Yogyakarta.
- Harun, H. Rochajat, Ir. M. Ed, Phd dkk, 2011, Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, Prespektif Dominan, Kaji Ulang Dan Teori Kritis. PT. Rajagrafindo Persada. Jakara
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: Fisip UI press
- Joseph S. Roucek, Ronald L. Waren. Pengantar Sosiologi. Jakarta: PT. Bina Aksara. 2007

- Kuncoro, Mudrajad, 2010, Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomi Pembangunan, Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. (2009: 115). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009: 116). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif.
- Miles, M.B and Huberman, M.A. 1984 Qualitative Data Analysis. London: Sage Publication
- Nurcholis, Hanif, 2011, Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Riyadi dan Deddy Supriadi Bratakusumah, 2005, Perencanaan Pembangunan Daerah, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011) Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Irene Astuti. 2009. Desentralisasi Dan Partisipasi Dan Pendidikan. Yogyakarta: UNY
- Sumaryadi, I. Nyoman (2010). Sosiologi Pemerintahan. Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi Dan System Kepemimpinan Pemerintahan, Indonesia. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Supriyanto, B. 2009 Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis). Tengerang: CV. Media Berlian.
- Soekanto. S. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Solekhan, Moch, 2014, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat, Setara Press, Malang.
- Subandi 2011. Ekonomi Pembangunan. Jakarta : Alfabeta
- Syachbrani, Warka. 2012. Akuntansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa. tugas Akhir Mata Kuliah. Program Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Yogyakarta: Universitas Gaja Mada.
- Syamsi Yuswar Zainul Basri Dan Mulyadi Subri (2006). Keuangan Negara Dan Analisis Kebijakan Publi. PT RajaGrafindo Persada.
- Siagian, Sondang, P. (2008) Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama), Jakarta: Binapura Aksara.
- Setiady, T., 2013 Intisari Hukum Adat Indonesia Dalam Kajian Kepustakaan, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Tilaar. H. A. R. 2009. Kekuasaan Dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusara Kekasaan. Jakarta: Riniki Cipta.
- Thomas. 2013, Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sebwang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tanah Tidung. Jurnal Pemerintah Integratif. Volume 1, Nomor 1, Halaman 51-64
- Widjaja, H.A.W. 2008. Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh. Jakarta: Rajawali Pers.